PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SEJAK DINI DI GAMPONG SAWAH KECAMATAN KLUET TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR ERNI
NIM. 160210028
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1444 H

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SEJAK DINI DI GAMPONG SAWAH KECAMATAN KLUET TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NUR ERNI
NIM. 160210028
Mahasiswi Fakultas dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Heliati Fajriah, M.A	Muthmainnah, M.A
NIP.197305152005012006	NIP.198204202014112001

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SEJAK DINI DI GAMPONG SAWAH KECAMATAN KLUET TENGAH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal **Senin, 17 Juli 2023 M**
28 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Heliati Fairiah, S.Ag., M.A
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

Muthmainnah, S.Pd.I., M.A
NIP. 198204202014112001

Penguji I,

Munawwarah, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji II,

Lina Amelia., M.Pd
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Nur Erni
Nim	:	160210028
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul	:	Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 April 2023

Yang menyatakan

Nur Erni

NIM. 160210028

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B- 143 /Un.08/Kp.PIAUD/ 06 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama	: Nur Erni
Nim	: 160210028
Pembimbing 1	: Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2	: Muthmainnah, MA.
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi	: Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini Di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 14%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Fajriah

Banda Aceh, 26 Juni 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama	:	Nur Erni
Nim	:	160210028
Prodi	:	Pendidkan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini Di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah
Tanggal Sidang	:	17 Juli 2023
Tebal Skripsi	:	66 Halaman
Pembimbing I	:	Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II	:	Muthmainnah, MA
Kata Kunci		Peran Orangtua, Membina Akhlak

Permasalahan kebanyakan orangtua di desa Gampong Sawah tersebut yang sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu untuk membimbing anaknya, ketika orangtua memiliki waktu luang orangtua disana akan mengajarkan anaknya hal–hal sederhana seperti mengajarkan anak berdo'a sebelum makan, mengajarkan huruf hijaiyah dan lain sebagainya, namun sebagian anak tidak mau diajarkan orangtuanya karena sibuk bermain dengan temannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk peran orang tua serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak anak. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 6 orangtua yang memilki anak berusia 4-6 tahun. Hasil penelitian yang di ditemukan bahwa bentuk peran orangtua yaitu orangtua sebagai pendidik mengajarkan anak seperti bersikap sopan santun, adab makan, berdo'a sebelum makan, orangtua sebagai panutan menyediakan waktu untuk memberi contoh seperti berbicara yang sopan, orangtua sebagai teman mendengarkan keluh kesah anak. Adapun faktor pendukung memasukkan anak ke TPA, sekolah, dan faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak yaitu orangtua yang sibuk, lingkungan seperti teman yang membawa pengaruh buruk, dan juga dari anak yang tidak mau untuk belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad saw, yang menjadi suri teladan bagi kita dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "**Peran Orangtua dalam Membina akhlak anak sejak dini di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah**". Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA Selaku ketua Prodi, Pembimbing I, dan juga Penasehat Akademik (PA) Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan, bimbingan, informasi, dan bantuan kepada penulis selama masa kuliah dan masa bimbingan skripsi.

2. Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilakn karya ilmiah ini.
6. Kepada bapak Geuchik Gampong Kampung Sawah yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian dan juga segenap masyarakat Gampong Kampung Sawah yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan-tulisan penulis di masa yang akan

datang. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah swt bukan milik manusia.

Banda Aceh, 4 April 2023
Penulis,

Nur Erni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penelitian yang Relevan 8
F. Definisi Operasional 10

BAB II: LANDASAN TEORETIS
A. Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak 13
1. Pengertian Peran Orangtua 13
2. Bentuk-bentuk Peran Orangtua 15
3. Kedudukan Orangtua 19
4. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Membina Akhlak. 20
5. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Membina Akhlak 21
B. Pembinaan Akhlak 22
1. Pengertian Pembinaan Akhlak 22
2. Jenis-jenis Akhlak 23
3. Konsep Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Anak 26

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Metode Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 31
C. Subjek Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data. 32
E. Instrumen Penelitian 34
F. Sumber Data 35
G. Teknik Analis Data 36

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian. 39
B. Deskripsi Hasil Penelitian. 43
C. Pembahasan Pebelitian 57

BAB V: PENUTUP
A. Simpulan. 61
B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 67
RIWAYAT HIDUP 72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Pedoman Lembar Wawancara	34
Tabel 4.1	Batas Wilayah Gampong	40
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk	40
Tabel 4.3	Jumlah Kepala Keluarga	41
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan (SK) Pembimbing	67
Lampiran 2	: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	68
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	69
Lampiran 4	: Lembar Instrumen Wawancara Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini Di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah	70
Lampiran 5	: Dokumentasi Wawancara Dengan Orangtua	73
Lampiran 6	: Riwayat Hidup Penulis.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orangtua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak pada awalnya mengagumi orangtuanya dan semua perilaku orangtuanya akan ditiru oleh anak. Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak, orangtua adalah Ayah kandung dan Ibu kandung.[1] Dalam hal tersebut orangtua ialah individu yang memegang peranan yang sangat penting sebagai ayah dan ibu untuk anak-anaknya. Maka dari itu peran orangtua yang dimaksud adalah tugas yang harus dilaksanakan orang tua terutama dalam hal membina akhlak pada anak sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai orangtua tersebut.

Orangtua merupakan individu yang sangat berpengaruh besar bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak ataupun akhlak anak, dikarenakan hubungan antara orangtua dan anak bersifat secara langsung. Keluarga sebagai wahana pertama dan utama dalam pembentukan manusia dan masyarakat yang berkualitas sangat dituntut peranannya sejak dini.

Orangtua memiliki peran yang dapat membentuk anak-anak mereka menjadi anak yang baik dalam segala hal teramasuk dalam segi akhlak. Orangtua merupakan panutan bagi anaknya, karena setiap anak pasti

[1] Imam Tabroni, Aninsa Juliani, "Peran Orang Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar IV Purwakarta", *Jurnal: Sosial dan Humaniora*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022, h. 17

mengidolakan orangtuanya, dan semua perilaku orangtuanya pasti akan ditiru oleh anak.[2]

Upaya menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, moral yang baik, budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan, tidak akan berhasil tanpa keterlibatan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang benar dan mana akhlak yang salah.

Namun, dalam hal itu orangtua juga mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika anak dewasa, anak tersebut bisa membanggakan kedua orangtua dan kelak bisa menjadi bermanfaat untuk semua orang. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi banyak di lingkungan kita tidak semua orangtua mampu dan mempunyai waktu untuk mengasuh dan membimbing anak secara langsung dengan tangan mereka sendiri.[3]

Beberapa orangtua menggunakan bantuan dari tangan orang lain seperti pengasuh anak, dikarenakan orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan diluar rumah. Sering kali terjadi perbedaan pendapat tentang fungsi orangtua dalam mendidik anak, perbedaan pendapat fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas orangtua dalam sebuah keluarga, sehingga ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah tugas dan

[2] Gheatasya Sagita Anjani, "Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang", *Jurnal: Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2021, h. 243

[3]Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam", *Jurnal: Studi Keislaman* Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018, h. 70

tanggung jawab seorang ibu saja, sedangkan ayah hanya mempunyai tanggung jawab menafkahi. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama.[4]

Betapa pentingnya pembinaan akhlak dari orangtua, terutama seorang ibu yang dimana seorang ibu tersebut mengasuh, memberikan perlindungan serta memberikan pendidikan yang baik kepada anak tersebut. Baik dari sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak, yang bagaimana seharusnya berperilaku atau berakhlak dalam lingkungan keluarga, berakhlak dalam bergaul dengan teman sebayanya, orang yang lebih tua, berakhlak dalam lingkungan sosial, maupun berakhlak dalam hal yang bersifat spiritual (keagamaan).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain seperti insting (naluri) yaitu suatu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Kedua, adat atau kebiasaan yaitu setiap tindakan yang dilakukan manusia secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Ketiga, warisan yaitu berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orangtua kepada keturunan (anak). Keempat, lingkungan.

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orangtua diberikan

[4]Riyan Safendi, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung,* (Metro Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018) h. 15-16

tanggung jawab. Seperti semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orangtua, yaitu mengazankan bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, kemudian membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.[5]

Globalisasi sering dipahami suatu kekuatan raksasa yang mempengaruhi tata kehidupan dunia secara menyeluruh, dengan pengaruh globalisasi dunia terasa menjadi sempit dan transparan. Dengan demikian pengaruh globalisasi merambah keseluruh dunia dan menjamah setiap aspek kehidupan tanpa mengenal batas. Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia. Derasnya arus informasi dan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya.[6]

Pengaruh dari globalisasi tersebut, maka tidak lagi heran jika perilaku atau akhlak manusia cenderung menurun, hal ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam dua dimensi jiwa, karena ia memiliki akhlak, potensi, orientasi, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal yang positif dan negatif. Ditengah kondisi krisisnya akhlak, maka orangtua merupakan alat alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh dalam

[5] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004) h. 240

[6] Sri Suneki, Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah, *Jurnal : Ilmiah* Civis 2, Nomor 1, tahun 2012, h. 318.

penerapan dan peningkatan terhadap akhlak serta pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu peran orangtua sangatlah penting dalam pemembinaan terhadap akhlak Anak.

Anak merupakan amanat yang diletakan Allah Swt kepada orangtuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu, jika amanat itu dilaksanakan dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, maka pahalalah yang akan diperolehnya. Namun jika sebaliknya mereka menelantarkan sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosalah mereka karena telah menyia-nyiakan amanat yang telah diberikan kepadanya.

Anak diciptakan oleh Allah Swt dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan keaarah yang baik atau kearah yang buruk. Maka kewajiban orangtua untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan menyalurkan kejalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.[7]

[7] Silahuddin, "Peranan Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak", *Jurnal: Agama Dan Sosial Humaniora,* Volume 5. Nomor 1, tahun 2017 h. 3

Secara etimologis Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[8] Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan, atau perbuatan yang orang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Kemudian juga Al-Qur'an menandaskan bahwa akhlak itu baik dan buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Gampong Sawah, peneliti menemukan bahwa kebanyakan orangtua di desa Gampong Sawah tersebut yang sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu untuk membimbing anaknya, ketika orangtua memiliki waktu luang orangtua disana akan mengajarkan anaknya hal–hal sederhana seperti mengajarkan anak berdo'a sebelum makan, mengajarkan huruf hijaiyah dan lain sebagainya, namun sebagian anak tidak mau diajarkan orangtuanya karena sibuk bermain dengan temannya.[9] Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka penulis tertarik ingin menggali lebih dalam tentang **"Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah "**

[8] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), h. 1.

[9] Hasil Observasi Awal, 16 Oktober 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas dapat diajukan rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk peran orangtua dalam membina akhlak anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung orangtua dalam membina akhlak anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam membina akhlak anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membina akhlak anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.

2. Praktis

   a. Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga dapat menambah wawasan penulis tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.

   b. Orangtua

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orangtua dalam memberikan pengetahuan tentang membina akhlak yang baik untuk anak.

   c. Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti lain tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Nur Lailatul Fitri dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini” dapat disimpulkan bahwa krisis akhlak menjadi persoalan besar bangsa indonesia saat ini. Tak bisa dipungkiri kemerosotan akhlak yang terjadi adalah akibat dari pengaruh keluarga dan lingkungan sejak kecil. Tidak semua orangtua paham akan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga. Kebutuhan hidup

yang semakin tinggi mengharuskan orang tua untuk bekerja. Sementara pendidikan akhlak diserahkan sepenuhnya kepada guru.[10]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pelewali Mandar", dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik tentang agama masih sangat kurang, tingkat pengetahuan tentang agama islam masih sangat minim, baik dari segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia. Contohnya pada saat dirumah, tidak mendapatkan bimbingan kerohanian seperti bimbingan sholat, karena orangtuanya ada yang sibuk bekerja diluar.[11]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah, Heliati Fajriah, dan Anita Novira dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan" dapat dismpulkan bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak yaitu dengan cara membimbing, membiasakan, memberikan perhatian, mengenal kesulitan anak, dan juga menggunakan metode tertentu.[12]

---

[10] Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Jurnal*: *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education,* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2017, h. 156

[11]Hernawati, "Peranan Orang Tua Terhadap Pimbinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 3 Nomor 2, Tahun 2016, h. 53

[12] Muthmainnah, Heliati Fajriah, Anita Novira, "Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan", *Jurnal: Fitrah,* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2021, h. 57

Berdasarkan uraian terdahulu ada persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, juga penelitian sama-sama membahas tentang peran orangtua, dan sama-sama membahas orangtua yang sibuk bekerja sedangkan perbedaannya yaitu kajian terdahulu membahas tentang pendidikan akhlak anak dan pemahaman peserta didik tentang agama masih kurang sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk dari peran orangtua dalam membina akhlak anak.

F. Definisi Operasional

1. Peran Orangtua

Peran adalah sesuatu yang menjadi pegangan utama dalam menentukan suatu permasalahan. Sedangkan orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orangtua adalah keikutsertaan orang tua dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan anak terutama dalam pembinaan akhlak anak tersebut.[13]

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak dimana orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Sejak seorang anak lahir, orangtuanyalah yang selalu ada disampingnya, oleh karena itu seorang anak akan meniru perangai dari orangtuanaya, selain itu

[13] Rixsy Adi Putra, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Didesa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) h. 9

orangtua juga berperan dalam pembentukan akhlak anak.[14] Orangtua berperan sebagai pengawas dan pendamping juga sebagai motivator bagi anak.[15] Peran orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua memberikan perhatian, kasih sayang dalam pembinaan kepada anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik.

2. Membina Akhlak

Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan.[16]

Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat ini dapat berupa perbuatan baik yang sering disebut akhlak mulia dan juga berupa perbuatan buruk yang disebut perbuatan tercela sesuai dengan pembinaannya.[17]

Membina akhlak maksudnya adalah tindakan dari orangtua dalam membimbing dan membantu perkembangan akhlak anak ke arah yang lebih

---

[14] Ika Hairani, Dkk, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp It Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal: At-Tazakki*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019, h. 25

[15] Sultan Hadi Prabowo, Dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal: Pendidikan Islam*, Volume 11, Nmomor 2, Tahun 2020, h. 198-199

[16] Pitri Hardiani, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Didesa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo,* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h 3.

[17] Miftahus Sa'adah, *Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016,* (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016), h 12.

baik lagi, sehingga terbentuk akhlak yang terpuji ini di dalam diri anak tentunya dilakukan dengan suatu proses pembinaan yang benar, untuk melihat apakah anak sudah mengenal perilaku baik, sopan, buruk serta mampu mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak

1. Pengertian Peran Orangtua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang dan bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.[1] Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu bapak, selain yang telah melahirkan kita kedunia ini ibu bapak juga juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.[2]

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

[1] Muhammad ‘Ainal Yaqin, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)* (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. 28

[2] Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h. 17

Artinya:"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*."(QS An-Nahl 78).[3]

Makna ayat di atas ialah Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga anak membutuhkan pendidikan, arahan dan bimbingan. Sebagai manusia fitrah, anak dan pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, anak yang baru lahir memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan. Sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil akan mempengaruhi hidupnya di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan. Maka orangtua tidak boleh mengabaikan perannya dalam memberikan pendidikan kepada anak tersebut.[4]

Peran orangtua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan di akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu perlu adanya pembagian tugas antara seluruh anggota keluarga masyarakat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak.[5]

---

[3] Al-hikmah, Alqur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2014) h. 275

[4] Silahuddin, Jurnal: "Peran Orang Tua Dalam Menginternalissi Pendidikan Akhlak Kepada Anak", *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2017

[5] Muhammad 'Ainal Yaqin, *Peran Orang Tua dalam...*, h. 29-30

2. Bentuk-Bentuk Peran Orangtua

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dan juga sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, dimana anak akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama pada saat masa-masa emas anak. Orangtua terutama seorang ibu akan memberikan pengalaman pertama bagi kehidupan anak, dimana pengalaman tersebut sangat berdampak dan berarti bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.[6] Orangtua memiliki peranan yang begitu penting bagi kehidupan anak dimana orangtua memiliki peran untuk menjaga, mengurus, membina dan mendidik anak-anaknya, orangtua memiliki tanggung jawab untuk selalu melindungi dan dapat membentuk akhlak yang baik.[7]

Adapun bentuk-bentuk peran orangtua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian dan pendidikan. Orangtua dapat dikatakan yang terdekat dengan anak, orangtua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak-anaknya. Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut:

a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
b. Pengasuh dan pemelihara
c. Tempat mencurahkan isi hati
d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga

[6] Nur Lailatul Fitri, Peran Orang Tua Dalam Membina..., h. 158

[7] Imam Tabroni, Aninsa Juliani, "Peran Orang Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar IV Purwakarta", *Jurnal: Sosial dan Humaniora*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022, h. 17

e. Pembimbing hubungan pribadi

f. Pendidik dalam segi-segi emosi.[8]

Disamping ibu, ayah pun juga memegang peranan penting bagi anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut:

a. Sebagai sumber kekuatan bagi keluarga

b. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga dan anggota keluarga

c. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar

d. Sebagai pendidik dari segisegi rasional.[9]

Orangtua mempunyai peranan dalam memberikan tanggung jawab pada anak dalam mendidik moral anak maka orangtua menjadi guru pertama dan pertama bagi anak-anaknya dirumah, berikut ini berbagai macam peran orangtua yaitu:

a. Peran sebagai pendidik

Orangtua wajib memberikan bimbingan maupun pengarahan kepada anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan orangtua kepada anak sejak dini bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Orangtua perlu menanamkan arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan baik disekolah, di luar sekolah, serta di dalam keluarga. Orangtua dari anak tersebut menjalankan peran tersebut

[8] Tia Indrianti, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, (Lampung : Metro Lampung, 2020), h. 11

[9] Tia Indrianti, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter...*, h. 12

dengan berbagai cara yaitu dengan mengajari hal-hal kecil seperti makan dengan tangan kanan, mengarahkan anak memilih teman yang baik, mengajari perbedaan baik dan buruk dan juga mengajari bersikap sopan dan bertutur kata baik terhadap orangtua.

b. Peran sebagai panutan

Anak memerlukan model panutan dilingkungannya, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi kepribadian anak. Orangtua memainkan peran mereka sebagai panutan anak dengan menjaga tingkah laku, ucapan dan juga memberikan contoh yang baik kepada anak.

c. Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang akan memasuki masa remaja, orangtua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan yang dialami anak. Orangtua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara ketika anak mengalami kesulitan. Peran ini dapat diwujudkan dengan cara ikut bermain dengan anak, tempat mencurahkan keluh kesah anak, serta bersedia mendengarkan keluhan anak dan juga berbagai cerita dengan anak.

d. Peran sebagai konselor

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi anak, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang

positif dan negatif, sehingga mereka mampu mengambil keputusan terbaik. Selain itu orangtua juga harus memiliki kesabaran yang tinggi serta kesiapan mental yang kuat mengahdapi segala tingkah laku mereka, terlebih lagi seandainya anak sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Peran ini di realisasikan dengan wujud orangtua memberi nasehat terhadap anak untuk berani beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, menasehati anak ketika bertengkar dengan teman, dan menenangkan ketika anak menangis.

e. Peran sebagai komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orangtua dan anak dapat menciptakan komunikasi yang baik. Menciptakan rasa aman dan terlindungi untuk memberikan anak dalam menerima uluran tangan orangtua secara terbuka dan membicarakan masalahnya. Peran ini diwujudkan dengan bertanya berbagai kegiatan yang telah dilalui di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, dan mengajari anak berbicara yang sopan terhadap teman dan orangtua.[10]

Berdasarkan dari uraian diatas ayah dan ibu mempunyai perannya masing-masing dalam mengasuh dan membina anak-anaknya dimana ibu berperan sebagai pemberi kasih sayang bagi anak-anaknya dan juga ibu berperan sebagai pembimbing. Selain itu, ayah juga mempunyai peran bagi anaknya yaitu ayah memberikan rasa aman bagi anaknya dan juga sebagai pelindung.

[10] Achmad Fadian, Nurmalia K, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 2, tahun 2019, h. 42-42

3. Kedudukan Orangtua

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group serta merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, sehingga sudah tentu keluarga lah yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan. Untuk itu orangtua harus mengetahui dan menerapkan akan arti kedudukan, fungsi, peranan dan kewajibannya terhadap anak dan keluarga.

Dalam keluarga kedudukan ibu dan bapak terhadap anak adalah laksana akar sebuah pohon terhadap cabang-cabangnya, sebagaimana kehidupan dan perkembangan cabang-cabang pohon tergantung pada akar-akarnya. Maka dari itu keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan tingkah laku anak. Maka, baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada diri anak menuju kepada tingkah laku yang baik.[11]

Tidak ada yang lebih besar jasanya kepada kita melainkan kedua orangtua kita, sebagai timbal baliknya maka agama islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan oleh anak-anak kepada orang tua. Anak memandang bahwa ibu dan bapaknya sebagai idola bagi kehidupannya, oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang sebaik-baiknya sebagai panutan tingkah laku anak, baik dalam kata-kata maupun perbuatan.

---

[11] Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak", *Jurnal*: *Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Volume 12, Nomor. 2, h. 125-126

Orangtua sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkah laku dan perbuatan. Karena tingkah laku dan perbuatan yang baik tidaklah tertanam dalam diri anak tanpa adanya pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang baik dari orang tuanya, lebih-lebih tingkah laku tersebut berkaitan dengan nilai-nilai agama.[12] Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pendidikan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Membina Akhlak

1. Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orangtua atau kebiasaan orangtua akan berpengaruh pada akhlak anak. Contohnya seperti kepintaran.

2. Faktor keadaan keluarga di rumah

Menurut Kahar Mansyur orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga, karena hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang mampu menghasilkan perkembangan perilaku anak yang baik.

[12] Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak", *Jurnal: Kajian Perempuan, Gender dan Agama,* Volume 2 Nomor 2, h. 128-129

3. Faktor lingkungan yang baik

Menurut Dalyono lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta kedaan manusia didalamnya juga segala tingkah perbuatannya dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia. Lingkungan yang baik akan menghasilakn perbuatan yang baik dan sebaliknya jika lingkungan buruk maka perbuatan seseorang juga buruk.

4. Faktor perhatian orangtua

Menurut zakiya Drajat anak menerima apa saja yang dikatakan orangtua kepadanya, padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan perhatian kepada anaknya sekalipun orangtua sibuk diluar rumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulakan bahwa banyak faktor yang dapat mendukung orangtua dalam pembinaan akhlak pada anak yaitu faktor keadaan keluarga dimana faktor ini sangat berpengaruh pada anak karena ketika keluarga anak harmonis anak akan merasa aman bersama keluarganya.

5. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Membina Akhlak

1. Faktor ilmu pengetahuan orangtua tentang ajaran agama islam

Orangtua merupakan pembina pribadi pertama bagi anak, sudah sepatutnya orangtua memiliki kepribadian dan berakhlak baik supaya menjadi contoh untuk anaknya. Minimnya pengetahuan ajaran agama

Islam pada orangtua akan mempengaruhi proses binaan akhlak pada anak karena tidak tau apa yang akan diajarkan kepada anak.

2. Faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak

Salah satu faktor penghambat peran orangtua bersama anak adalah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam membina anak.[13] Faktor ini disebabkan karena orangtua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu bersama anak-anaknya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menjadi penghambat dari peran orangtua dalam membina akhlak anak dimana faktor penghambat tersebut yaitu pengetahuan orangtua tentang ajaran islam dimana orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak dan keterbatasan waktu bersama anak juga faktor penghambat dimana orangtua yang sibuk bekerja sehingga kurang ada waktu untuk bermain bersama anak.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia bisa kehilangan sebuah derajat kemanusiaannya yang mulia akan turun kederajat binatang, atau bahkan bisa lebih rendah dari binatang. Akhlak juga meruakan cerminan dari umat Islam yang tentu saja mempunyai dasar. Pada dasarnya, tujuan utama akhlak adalah

[13] Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun", *Jurnal : PAI Raden Fatah*, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2019, h. 148-149.

agar setiap umat muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, dan beradat istiadat yang baik sesuai ajaran-ajaran islam.

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang darinya muncul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbanagn akal pikiran. Akhlak bersumber pada Al-Qur'an Wahyu Allah yang tidak diragukan lagi keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad sebagi *the living Qur'an.* Semua pengikut Muhammad harus diajarkan dengan ajaran Al-Qur'an, semua muslim harus mencontoh Nabi Muhammad. Akhlak islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan semua perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan demikian, kita harus selalu mendasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber Akhlak.[14]

2. Jenis-jenis Akhlak

Sesuai dengan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala seginya, maka menurut Ibnu Qayyim maka ada dua jenis akhlak yaitu:

1. Akhlak Dlarury

   Akhlak dlarury yaitu akhlak yang asli, otomatis akhlak pemberian Allah secara langsung tanpa memerluan latihan, kebiasaan dan pendidikan.

[14] Rika Hasmayanti Agustina, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 51

2. Akhlak Mukhtasabah

Akhlak mukhtasabah yaitu akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dam membiasakan yang baik serta cara berpikir yang tepat.

Menurut Mustafa Kamal secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu: Akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela. Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq almahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali.[15]

1. Terpuji (*al-akhlaqal-mahmudah*), Akhlak terpuji atau al-akhlaq al-mahmudah maksudnya adalah perbuatan- perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara‟.
2. Tercela (*al-akhlaq mazmumah*) Sifat-sifat tercela atau keji atau akhlaq al-mazmumah menurut syara‟ dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah.

[15] Samsul, *Ilmu Ahklak*, (Jakata: Imprint Bumi Aksara. 2016), h. 78

a. Ujub, Menurut Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa perasaan ujub adalah kecintaan seseorang akan suatu karunia yang ada pada dirinya dan merasa memilikinya sendiri serta tidak menyadari bahwa karunia tersebut adalah pemberian Allah SWT. ujub merupakan suatu perilaku tercela meskipun hanya ada di batin saja. Contoh seseorang yang merasa dirinya sudah merasa hebat(kaya) kemudian ia semudah itu merendahkan orang lain dengan kehebatan apa yang uda ia miliki. Hal ini tentu tidak dibenarkan dalam islam karena segala yang dimiliki oleh manusia adalah karunia Allah SWT dan kita tidak bangga akan karunia tersebut.
b. Takabur, Takabur berasal dari bahasa arab Takabbara-Yatakab baru yang artinya sombong atau membanggakan diri sendiri. Takabur semakna dengan Ta'azum, yaitu menampakkan keagungannya dan kebesarannya dibandingkan dengan orang lain. Dalam bahasa indonesia banyak sekali istilah lain dari takabur ini antara lain, sombong, congkak, angkuh, tinggi hati atau besar kepala. Takabur menurut istilah adalah suatu sikap mental memandang rendah terhadap orang lain, sementara ia memandang tinggi dan mulia terhadap dirinya sendiri.[16]

[16] Rayan, Sobhi. "International Journal of Humanities and Social Science", *Jurnal: Islamic Philosophy of Education*, Volume 2, Tahun 2012, h. 165.

c. Riya, adalah melakukan amal kebaikan bukan karena niat ibadah kepada Allah, melainkan demi manusia dengan cara memperlihatkan amal kebaikannya kepada orang lain supaya mendapat pujian atau penghargaan, dengan harapan agar orang lain memberikan penghormatan padanya. Menurut Imam Habib Abdullah Haddad riya‟ adalah menuntut kedudukan atau meminta dihormati daripada orang ramai dengan amalan yang ditujukan untuk akhirat.

3. **Konsep Imam Al Ghazali tentang Pendidikan Akhlak Anak**

Adapun konsep pemikiran Imam Al Ghazali tentang pendidikan akhlak pada anak yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Orangtua dianjurkan sejak dini mengajarkan dan membiasakan sibadah kepada anak-anaknya, seperti shalat, berdoa, dan berpuasa di bulan ramadhan, sehingga berangsur-angsur tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, dan dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa ada perintah dari luar tetapi dorongan itu timbul dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

b. Akhlak Terhadap Orangtua

Seorang anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada orangtuanya, gurunya serta yang bertanggung jawab atas pendidikannya dan hendaklah ia menghormati orang yang lebih tua darinya. Setelah pentingnya menanamkan rasa hormat anak terhadap

orangtua, Imam Al-Ghazali juga menjelaskan perlunya menerapkan hukuman dan memberi hadiah, dipuji didepan orang banyak.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

1. Adab Makan

Menurut al-ghazali sifat pertama yang paling menonjol pada anak-anak ialah kerakusannya terhadap makanan, karena itu hendaknya diajarkan adab makan dan minum, misalnya anak diajarkan membaca *basmallah* sebelum makan, tidak mengambil makanan kecuali dengan tangan kanannya, memulai dengan makanan yang lebih dekat dengannya, tidak mulai makan sebelum orang lain memulainya, tidak memusatkan pandangan ke arah makanan tidak pula ke arah orang-orang yang sedang makan, mengunyah makanan dengan baik.

2. Adab Berpakaian

Imam Al-Ghazali selalu menegaskan bahwa anak-anak harus diajarkan untuk menyukai pakaian-pakaian yang berwarna putih saja, bukan yang berwarna lain atau sutera, sebab kedua jenis pakaian seperti itu hanya layak untuk perempuan atau orang-orang yang menyerupakan dirinya dengan perempuan (banci) dan karenanya laki-laki tidak pantas memakainya.

d. Adab Kepada Orang Lain

1. Adab Duduk

   Imam al ghazali pernah berkata hendaklah anak-anak diajarkan cara duduk yang baik dan benar, tidak meletakkan kaki yang sebelah di atas kaki yang sebelahnya lagi.

2. Adab Duduk dengan Orang Lain

   Imam al ghazali menegaskan hendaknya anak-anak dibiasakan untuk tidak meludah pada tempat yang bukan semestinya, tidak menguap dan tidak membuang ingus di hadapan orang lain, serta tidak membelakangi orang lain.

3. Adab Berbicara

   Imam al-ghazali menegaskan bahwa anak-anak agar dijaga dari perkataan yang sia-sia, keji, mengutuk, memaki dan bergaul dengan orang yang lidahnya selalu berbuat demikian karena tidak dapat dibantah bahwa yang demikian itu akan menjalar dari teman-teman yang jahat.

4. Tawadhu'

   Menurut al-ghazali seorang anak hendakanya dilarang membanggakan diri di depan teman-temannya, disebabkan sesuatu

yang dimiliki orangtuanya, tentang kekayaan, makanan, pakaian atau peralatan sekolahnya.[17]

[17] Eko setiawan, Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali, *Jurnal: Jurnal Pendidikan*, Volume 5, Nmomor 1, Tahun 2017, h. 48-52

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.[1] Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang yang relavan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[2] Kerlinger menyatakan ini berarti bahwa penelitian yang bersifat ilmiah merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang sistematis, terkendali atau terkontrol dan bersifat empiris dan kritis mengenai sifat atau proposisi tentang hubungan yang diduga terdapat di antara fenomena yang diselidiki.[3]

---

[1] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Desa Boddia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6

[2] Djama'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 45.

[3] Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 25.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana metode ini untuk mengumpulkan data secara objekttif, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang bersifat asli dan dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak sejak dini di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Gampong Sawah yang terletak di Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, letak Gampong Kluet Tengah. letak Gampong Sawah sangat berdekatan dengan tiga Gampong ialah Gampong Koto, Gampong Padang dan Gampong Mersak. Sebelumnya peneliti melakukan observasi, dimana peneliti melihat, mengamati keadaan masyarakat Gampong Sawah Kemudian melihat situasi yang berkaitan dengan bagaimana Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu "orang yang memberi informasi tentang data-data yang diinginkan peneliti barkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya".[4] Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[5]

---

[4] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

[5] Muh fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak), h. 152

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek 6 orangtua yang berada di gampong sawah kecamatan kluet tengah, untuk menentukan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Nursalam *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sample dengan cara memilih sample diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.[6] Dimana 6 subjek tersebut adalah orangtua yang sibuk bekerja dan orangtua yang kurang memahami tentang pembinaan akhlak anak sejak dini, orangtua yang dimaksud yaitu orangtua yang memilki anak berumur 4-6 tahun dan penduduk asli desa Gampong Sawah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Adapun penelitian yang meneliti guna untuk memperoleh informasi mengenai penelitian adalah yang diperoleh melalui objek penelitian di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data-data penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

[6] Siti Fadjarajani, Ely Satiyasih Rosali Dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), h. 195

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang utama dalam kajian pengamatan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan jawaban disimpan secara tertulis, melalui rekaman kaset, video, atau media elektronik lain.[7] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang ada di Gampong Sawah. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah antara lain, Sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai peran orangtua dan dokumentasi juga sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto dan sebagainya.

[7] Mohammad Mustari, M.Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), h. 54

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang tersimpan dan didalamnya mencakup informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data tentang usaha peran orang tua kepada anak di Gampong Sawah yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dokumentasi ini di maksudkan untuk lebih memperkuat data yang terkumpul.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data misalnya metode wawancara dimana instrumen yang digunakan pedoman wawancara.[8] Berikut pedoman instrumen lembar wawancara:

Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Lembar Wawancara

No.	Variabel	Indikator Pertanyaan
1.	Peran Orangtua	**1.** Orangtua sebagai pendidik **2.** Orangtua sebagai panutan **3.** Orangtua sebagai teman
2.	Faktor Pendukung	**1.** Faktor Pembawaan **2.** Faktor Keadaan Keluarga dirumah **3.** Faktor Lingkungan yang Baik

[8] Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), h. 78

		4. Faktor Perhatian Orangtua
3.	Faktor Penghambat	**1.** Faktor Ilmu Pengetahuan Orangtua Tentang Ajaran Agama Islam **2.** Faktor Pengasuhan Keterbatasan Waktu Bersama Anak

F. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

   Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan orangtua anak di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah.

2. Sumber data sekunder

   Data sekunder juga disebut sebagai data penunjang "sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[9] Data sekunder dalam

[9] Riyan Safendi, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung,* (Metro Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018) h. 59

penelitian ini yaitu dari buku, jurnal dan referensi yang terkait dengan materi pembahasan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data, kegiatan reduksi data tersebut ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah di pahami.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal

ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. *Verification* (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Analisis data yaitu suatu proses atau upaya pengelohan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk di mengerti.

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat mengambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang di dapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara umum dan dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta di lapangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Data yang sudah di peroleh di pilih-pilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat dari lapangan yaitu pada masyarakat Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a. Mengumpulkan hasil dari wawancara atau data yang sesuai permasalahannya.
b. Memilih data-data sesuai dengan permasalahan penelitian
c. Menganalisis data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gampong* kampung sawah yang beralamatkan di menggamat kecamatan kluet tengah kabupaten aceh selatan provinsi aceh. Keadaan fisik *gampong* sawah ini cukup baik karena memilki bangunan yang kokoh. Saat ini *gampong* kampung sawah mempuyai luas wilayah 8.520 Ha yang terbagi kedalam tiga dusun yaitu dusun rumah dalan, dusun pantan salang dan dusun mesjid dengan jumlah penduduk 463 jiwa (142 kepala keluarga) dengan rincian lak-laki 233 jiwa, dan perempuan 230 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Adapun sistem pemerintahan Gampong Kampung Sawah sudah ada sebelum jaman kemerdekaan dimana fungsi pemerintah sangat kental dengan budaya lokal di bawah kendali panglima kaum yang berada di Dusun Rumah Dalam Gampong Kampung Sawah.

2. Aspek Geografis dan Demografis

Kondisi wilayah kampung sawah adalah dataran tinggi dan perbukitan dengan jenis tanah gersang, letaknya di kaki gunung. Berikut ini batas wilayah gampong kampung sawah :

Tabel 4.1 Batas Wilayah Gampong Kampung Sawah

No	Batas wilayah	Batasan dengan gampong	Batas lain
1	Sebelah utara	Aluer kejerun	Hutan
2	Sebelah timur	Gampong koto	perkampungan
3	Sebelah barat	Gampong kampung padang	perkampungan
4	Sebelah selatan	Gampong koto	Hutan

Sumber: Profil Gampong Kampung Sawah

Data kependudukan gampong kampung sawah secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Kampung Sawah

No.	**Dusun**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah (Jiwa)**
		Lk	**Pr**	
1	Dusun Rumah Dalan	79	87	166
2	Dusun Pantan Salang	83	74	157
3	Dusun Mesjid	71	69	140
Total		233	230	463

Sumber: Profil Gampong Kampung Sawah

Jumlah kepala keluarga di gampong kampung sawah dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga Gampong Kampung Sawah

No.	Dususn	Jumlah KK	Jenis kelamin	
			Lk	Pr
1	Dusun rumah dalan	**54**	**35**	**19**
2	Dusun pantan salang	**46**	**38**	**8**
3	Dusun mesjid	**42**	**35**	**7**
Total		**142**	**108**	**34**

Sumber: Profil Gampong Kampung Sawah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah orangtua yang memilki anak usia dini di *gampong* kampung sawah yaitu berjumlah sekitar 30 orang.

Berdasarkan dari mata pencaharian jumlah penduduk di gampong sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah			Ket
		Dusun Rumah Dalan	Dusun Pantan Salang	Dusun Mesjid	
I	**Sektor Pertanian**				
	Petani	95	96	89	
	Buruh Tani	15	14	11	
II	**Sektor Usaha Kecil &**				

	Kerajinan Rumah Tangga				
	Montir	-	1	-	
	Tukang Kayu	2	2	-	
	Tukang Jahit	-	1	1	
	Tukang Kue	1	2	-	
III	**Sektor usaha kecil & Menengah**				
	Pedagang Kelontong	1	1	1	
	Pedagang Kain	-	1	2	
	Pedagang Hasil Pertanian	2	-	-	
IV	**Sektor Jasa**				
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	1	1	
	Bidan	-	-	1	
	Guru	2	-	1	
	Pensiunan PNS/TNI/Polri	-	-	1	
	Tidak Mempunyai Pencaharian Tetap	46	40	32	
Total		**166**	**157**	**140**	

Sumber: Profil Gampong Kampung Sawah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian yang paling banyak yaitu sebagai petani yang berjumlah sekitar 280 orang, sebagai buruh tani berjumlah sekitar 40 orang, dan yang tidak mempunyai pencaharian tetap berjumlah

sekitar 117 orang. Berdasarkan dari semua pekerjaan tersebut rata-rata penduduk di *gampong* sawah memiliki pekerjaan sebagai petani.

3. Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan di *gampong* kampung sawah dalam penyelenggaraan pendidikan masih belum memadai, saat ini gampong kampung sawah hanya memilki PAUD dan TPA yang dapat membantu dalam pendidikan anak.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa orangtua yang telah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu orangtua sebagai pendidik, orangtua sebagai panutan, dan orangtua sebagai teman maka hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

a. Orangtua sebagai pendidik

Orangtua sebagai pendidik dilakukan oleh beberapa orangtua dengan benar. karena sebagian orang tua memberikan contoh, dan mengajarkan anak hal-hal yang baik. Masing-masing dari mereka mempunyai cara yang berbeda-beda dan sama dalam mengajarkan kepada anak.

Hal ini terbukti dari jawaban hasil penelitian dengan beberapa orangtua yaitu memberikan jawaban yang hampir sama yaitu ibu RM mengungkapkan bahwa:

"kalau saya sih biasanya mengajarkan anak saya secara langsung tanpa pembinaan dari orang lain, misalnya seperti saya mengajarkannya untuk menulis, mengajarkannya huruf hijaiyah dirumah".[1]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu DS yaitu salah satu orangtua di gampong sawah mengatakan bahwa :

"saya kurang paham bagaimana membina akhlak yang baik untuk anak, tapi biasanya kalau dirumah saya mengajarkan anak saya yang biasa orangtua lain ajarkan kepada anaknya misalnya seperti mengajarkan anak menulis huruf abjad, mengajarkan anak ikraq".[2]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa orangtua membimbing dan mengajarkan langsung anaknya seperti mengajarkan huruf hijaiyah, mengajarkan menulis kepada anak tanpa pembinaan dari orang lain, sehingga orangtua dapat mengontrol anaknya secara langsung.

Melaporkan juga hasil dari penelitian dengan ibu RW yang telah dilakukan yaitu orangtua yang berada di gampong sawah, beliau mengatakan bahwa:

"Biasanya saya mengajarkan kepada anak saya tentang hal-hal yang baik misalnya seperti saya mengajarkan anak berdo'a sebelum makan,

[1] Hasil wawancara dengan Ibu RM (Tanggal 11 Februari 2023)

[2] Hasil wawancara dengan Ibu DS (Tanggal 12 Februari 2023)

mengajarkan anak saya tentang bersikap sopan santun kepada orang lain karena hal itu penting diajarkan kepada anak sejak dini".[3]

Sementara itu ada juga beberapa orangtua memberikan jawaban yang hampir sama tentang peran orangtua sebagai pendidik bagaimana yang diungkapkan oleh beberapa orangtua anak yang berada di gampong sawah yaitu berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu IS yang mengatakan bahwa:

"biasanya kalau saya mengajarkan kepada anak saya hal-hal yang baik seperti mengajarkan dia untuk berdo'a sebelum makan dimana saya mengajarkan anak dengan membiasakan".

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh beberapa orangtua anak dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan anak berdo'a sebelum makan dengan membiasakan anak dan juga orangtua memberikan contoh.[4]

Jawaban yang hampir sama juga diberikan oleh beberapa orangtua di gampong kampung sawah peran orangtua sebagai pendidik yaitu ibu FH yang mengatakan bahwa:

"saya mengajarkan anak saya tentang banyak hal seperti mengajarkan anak huruf hijaiyah di rumah ketika saya ada waktu dan mengajarkan anak bersikap sopan kepada orang lain".

[3] Hasil wawancara dengan Ibu RW (Tanggal 12 Februari 2023)

[4] Hasil wawancara dengan Ibu IS (Tanggal 13 Februari 2023)

Dimana cara yang dilakukan orangtua untuk mengajarkan sopan dan santun kepada anak dengan cara memberikan penjelasan tentang sopan santun dan berbicara dengan lemah lembut dan juga menjelaskan kepada anak bagaimana cara bersikap sopan dan santun. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cara yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan anaknya tentang sopan santun yaitu dengan cara memberi penjelasan kepada anak dan juga orangtua harus memberikan contoh agar anak mudah memahami.[5]

Sementara itu ada juga beberapa orangtua di gampong sawah yang memberikan jawaban yang hampir sama yaitu dalam mengajarkan anak bagaimana adab makan yang baik, cara yang dilakukan orangtua di gampong sawah yaitu dengan cara memberitahukan kepada anak apa-apa saja yang tidak boleh dilakukan saat makan dan juga orangtua memberikan anak contoh tentang tata cara makan yang baik.

Kemudian juga hasil penelitian didapatkan dari orangtua yang berada di gampong sawah yaitu ibu WR tentang adab makan yang dimana beliau mengatakan bahwa:

> "saya mengajarkan anak bagaimana adab makan yang baik dengan cara memberitahukan kepada anak tidak boleh makan dengan tangan kiri, tidak boleh membuang makanan ".

[5] Hasil wawancara dengan Ibu FH (Tanggal 14 Februari 2023)

Berdasarkan uraian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa orangtua sebagai pendidik mengajarkan anak hal-hal kecil seperti bagaimana adab makan yang baik dengan tidak membuang-buang makanan.[6]

Adapun cara yang dilakukan oleh beberapa orangtua di gampong kampung sawah dalam mengajarkan anak untuk menghargai orang yang lebih tua meberikan jawaban yang hampir sama yaitu dimana orangtua mengajarkan anak mulai dari hal kecil seperti berbuat baik, merendahkan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dari anak.

Uraian tersebut jelas bahwa cara yang dilakakukan orangtua dalam mengajarkan anak tentang bagaimana anak dalam menghargai orang yang lebih tua yaitu anak harus diajarkan bagaimana cara berbicara yang baik kepada orang yang lebih tua, dan juga memberikan contoh kepada anak. Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam menghukum anak ketika anak melakukan suatu kesalahan orangtua di gampong kampung sawah juga memberikan jawaban yang hampir sama yaitu dengan menegur terlebih dahulu dan juga memberikan nasehat bahwa yang dilakukan oleh anak tidak baik. Berdasarkan dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam menghukum anak ketika anak melakukan kesalahan orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda sebagian orangtua menegur anak terlebih dahulu

[6] Hasil wawancara dengan Ibu WR (Tanggal 15 Februari 2023)

dan juga memberi anak nasehat, ada juga sebagian orangtua langsung menghukum anak dengan mencubit.[7]

b. Orangtua sebagai panutan

Orangtua sebagai panutan harus dilakukan orangtua dengan cara mencontoh kan hal yang baik-baik kepada anak karena sifat anak yang mudah meniru, oleh karena itu orangtua harus menjaga ucapan didepan anak dan juga menjaga sikap agar anak tidak meniru apa yang dilakukan orangtua, Sehingga anak memiliki perilaku yang baik. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa orangtua di gampong sawah yang hampir sama yaitu tidak mengeluarkan kata-kata kasar didepan anak dan juga berbicara dengan lemah lembut, juga merendahkan nada suara.

Berdasakan dari uraian diatas ada beberapa orangtua yang memberikan jawaban yang berbeda-beda tentang orangtua sebagai panutan yaitu ibu RM memberikan jawaban sebagai berikut:

"sebagai panutan saya tidak terlalu paham karena ketika dirumah saya tidak banyak memberikan contoh yang baik kepada anak, karena sibuk bekerja".[8]

Melaporkan juga hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan ibu IS beliau mengatakan bahwa :

"saya tidak terlalu banyak mencontohan kepada anak, kadang-kadang hanya mencontohkan hal yang biasa dilakukan misalnya seperti

[7] Hasil wawancara dengan Ibu RM, IS, WR, FH, RW, dan DS tanggal 11-15 feburuari 2023

mencontohkan kepada anak bagaimana cara berbicara yang sopan kepada orangtua".

Hasil penelitian juga di dapatkan dari orangtua yang berada di gampong sawah yaitu dengan ibu WR mengatakan bahwa:

"cara yang saya lakukan untuk mencontohkan kepada anak berbicara yang sopan kepada orang lain dengan memberikan penjelasan yang baik kepada anak terlebih dahulu apa-apa saja yang boleh diucapkan dan yang tidak boleh ducapkan kepada orang lain, sehingga anak akan terbiasa berbicara yang sopan".

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan ibu FH. Bagaimana cara ibu mencontohkan berbicara yang sopan kepada anak, beliau mengatakan bahwa :

"biasanya cara yang saya lakukan ketika berbicara yang sopan ketika saya berbicara dengan anak saya tidak menggunakan kata-kata yang kasar, berbicara menggunakan suara yang rendah tidak membentak".

Selanjutnya juga penelitian juga dilakukan dengan ibu RW dengan pertanyaan yang sama dan beliau mengatakan bahwa :

"biasanya berbicara yang sopan itu dimulai dari keluarga sendiri, dimana saya dan ayahnya berbicara secara lembut dan tidak pernah membentak ketika dirumah, juga jarang membesarkan suara ketika di depana anak, jadi kalau dari keluarga kami mencontohkan langsung dirumah untuk berbicara yang sopan".

Kemudian penelitian juga telah dilakukan dengan ibu DS juga memberikan jawaban yang hampir sama yaitu :

> ”dalam hal mencontohkan hal yang baik seperti mencontohkan kepada aank bagaimana cara berbicara yang sopan kepada yang lebih tua, tidak membentak”.

Berdasarkan dari uraian diatas orangtua sebagai panutan sangat dibutuhkan oleh anak karena orangtua menjadi contoh dan teladan bagi anak, agar anak memilki kepribadian dan akhlak yang baik kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam memberikan contoh kepada anak orangtua memiliki berbagai cara yang dapat di pahami anak dan juga orangtua harus biasa menggunakan kata-kata yang baik ketika berbicara di rumah maupun di luar rumah agar anak dapat meniru dan juga anak akan terbiasa menggunakan kata-kata yang sopan tersebut sampai anak dewasa.[9]

c. Orangtua sebagai teman

Orangtua menjadi sumber informasi bagi anak, dan juga orangtua sebagai teman yang dapat diajak anak bercerita ketika anak mengalami kesulitan. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengajak anak bermain bersama, mendengarkan keluh kesah anak. Hal ini di buktikan dari jawaban hasil penelitian dengan beberapa orangtua di gampong sawah memberikan jawaban hampir sama yaitu ibu RM mengatakan bahwa:

[9] Hasil wawancara dengan Ibu RM, IS, WR, FH, RW, dan DS tanggal 11-15 feburuari 2023

“saya sebagai orangtua tidak terlalu tentang menjadi teman bagi anak itu bagaimana, ketika dirumahpun saya tidak terlalu banyak bertanya kepada anak tentang kegiatan anak ketika diluar rumah palingan nanti saya hanya menanyakan sudah makan apa belum selain dari itu tidak ada”.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan ibu IS dimana beliau mengatakan bahwa:

“sebagai orangtua saya bertanya tentang kegiatan anak ketika berada di sekolah dan saya mendengarkan ketika anak bercerita tentang kegiatannya di sekolah”.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua sebagai teman juga sangat dibutuhkan oleh anak karena ketika anak mengalami kesulitan anak akan menceritakannya kepada orangtua sehingga anak dapat terbuka dengan orangtua dan ketika orangtua ada waktu luang orangtua mengajak anak untuk bermain.

Melaporkan juga hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa orangtua yaitu ibu WR mengatakan bahwa:

“kalau saya biasanya mengajak anak untuk liburan misalnya kalau hari minggu itukan hari libur biasanya saya mengajak anak kekebun karena dikebun nanti anak bisa bebas bermain tapi masih dalam pantauan saya”.

Selanjutnya hasil penelitian juga didapatkan dari beberapa orangtua di gampong sawah yaitu ibu FH juga peneliti lakukan dimana beliau mengatakan bahwa:

> “kalau sayakan tidak terlalu sering bertanya kepada anak bagaimana dia disekolah karena saya jarang berada dirumah palingan nanti ketika malam baru ada waktu itupun hanya sebentar karena dia cepat tidur, ketika saya tidak sibuk bekerja baru nanti saya kadang mengajak anak untuk jalan-jalan”.

Ada juga hasil penelitian yang sudah di lakukan dengan ibu RW tentang peran orangtua sebagai teman yang dimana beliau mengatakan bahwa:

> “kalau saya biasanya ketika melihat perubahan sikap atau raut wajahnya baru saya bertanya kenapa seperti itu sikapnya ketika dia menjawab saya mendengarkannya ketika dia menceritakan kenapa sikapnya seperti itu ketika dia salah saya memberikan nasehat tidak boleh seperti itu”

Selanjutnya hasil penelitian didapatkan dari jawaban beberapa orangtua yaitu dengan ibu DS, dan beliau mengatakan bahwa:

> ”misalnyakan ketika dia baru pulang sekolah dia biasanya akan menceritakan apa saja yang terjadi disekolah misalnya seperti dia tadi di sekolah bisa menggambar saya mendengarkan ceritanya ketika dia sudah selesai bercerita saya memberi dia

apresiasi seperti memberikannya hadiah karena sudah bisa menggambar".[10]

2. Faktor Pendukung Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak

Adapun faktor yang dapat mendukung orangtua dalam membina akhlak anak di gampong sawah bermacam-macam ada sebagian orangtua menggunakan gadget, buku cerita, dari sekolah dan juga dari TPA. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orangtua anak yang telah peneliti lakukan yaitu tentang faktor pendukung ibu/bapak daalm membina akhlak anak dan ibu RM mengatakan bahwa:

"kadang cara yang saya lakukan dengan menperlihatkan kepada anak saya video kartun upin ipin di hp karena kan disana banyak hal yang bisa membantu saya untuk mengajarkan anak".

Berdasarkan dari jawaban orangtua diatas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan anak gadget untuk membantu mereka dalam mengajarkan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dengan ibu IS yang mengatakan bahwa:

"biasanya saya kalau di rumah itu saya mengajarkan anak untuk mengaji selain di TPA di rumah saya juga mengajarkan ikraq, karna kan kalau TPA itu tidak setiap malam ada".

[10] Hasil wawancara dengan Ibu RM, IS, WR, FH, RW, DS (Tanggal 11-15 Februari 2023)

Berdasarkan jawaban yang diberikan ibu IS maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mendukung ibu IS dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara mengajarkan anak mengaji dan dirumah selain di TPA.

Jawaban dari hasil penelitian juga di berikan oleh beberapa orangtua yang memberikan jawaban hampir sama yaitu ibu WR beliau mengatakan bahwa:

> "kalau saya biasanya kalau hari kamis itu saya membelikan dia buku cerita kepada anak tentang para nabi gitukan ada bukunya, selain itu sih saya juga memasukkan anak ke TPA".

Kemudian hasil penelitian juga di peroleh dari wawancara dengan ibu FH tentang faktor yang dapat mendukung dalam membina akhlak yang dimana ibu FH mengatakan bahwa:

> "menurut saya untuk mengajari anak itu saya memasukkannya ke TPA untuk mengaji karenakan teman-temannya juga TPA"

Selanjutnya hasil penelitian juga di peroleh dari wawancara dengan orangtua yang berada di gampong sawah yaitu ibu RW yang mengatakan bahwa :

> "sebagai orangtua saya pasti ingin anak saya itu memiliki akhlak yang baik jadi saya memasukkan anak ke sekolah kalau pagi nanti kalau malamnya saya mengatarkannya ke tempat pengajian".

Hasil penelitian juga di peroleh dari ibu DS yang berada di gampong sawah dimana peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama

yaitu tentang fakor pendukung orangtua dalam membina akhlak dan ibu DS mengatakan bahwa:

> “sekarang kan sudah ada hp jadi saya nanti memperlihatkan kepada anak video kartun nusa dan rara kalau di tv kan anak-anak suka nonton film upin dan ipin saya juga mengajaknya untuk menonton film upin dan ipin itu”.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua di Gampong Sawah tersebut terlihat bahwa untuk membantu mereka dalam membina dan mengajarkan anaknya memiliki cara yang berbeda-beda contohnya seperti ibu RM dan ibu DS untuk membantu mereka dalam mengajarkan anak mereka menggunakan gadget dan tv agar anak mudah memahami, sedangkan ibu IS, FH, WR, dan RW mereka lebih memilih memasukkan anak mereka kesekolah dan TPA.

3. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan dengan beberapa orangtua terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat oarngtua daalm membina akhlak anak yaitu bisa dari orangtua, anak dan juga lingkungan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang berada di gampong sawah yaitu ibu Rm. Apa saja kendala ibu/ bapak daalm membina akhlak anak dan beliau mengatakan bahwa:

"kendala yang saya hadapi kadang dari anak saya sendiri karena tidak mau diajarkan karena sibuk bermain sama temannya, ketika temannya datang kerumah untuk ngajak bermain dia langsung pergi terus"

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ibu Is dan beliau mengatakan bahwa:

"tidak mau diajarkan karena sering bermain diluar bersama teman-temannya sehingga susah untuk diajarkan"

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada orangtua anak yang berada di gampong sawah yaitu ibu Wr yang mengatakan bahwa:

"kadang-kadang mau untuk diajarkan kadang-kadang tidak mau. Kadang juga ketika saya sedang mengajarinya seperti menulis gitu nanti ada temannya datang untuk ngajak dia bermain di luar dia langsung pergi walaupun nanti saya melarangnya".

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga dengan ibu Fh dengan memberikan pertanyaan yang sama dan beliau mengatakan bahwa:

"kendala nya kadang dari saya sendiri karena kurangnya waktu saya bersama anak saya karenakan saya harus bekerja untuk kebutuhan sehari-hari kadang juga untuk dia"

Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Rw dan peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dan ibu Rw mengatakan bahwa:

> "kadang anak saya itu tidak mau untuk diajarkan karena sibuk bermain dengan temannya, karena hal itu saya berniat untuk memasukkannya ke TPA dia juga tidak mau".

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ds tentang kendala yang dhadapi dalam membina akhlak anak, ibu Ds mengatakan bahwa:

> "kendala saya sebagai orangtua kadang berasal dari lingkungan luar seperti teman bermain atau teman-teman dilingkungan rumah yang masih sering berperilaku kurang baik, sehingga sampai dirumah anak saya masih terbawa-bawa pengetahuan yang ditangkap dari luar rumah".[11]

Berdasarkan dari hasil jawaban yang telah diberikan oleh beberapa orangtua di Gampong Sawah maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan anak tidak mau untuk diajari orangtuanya karena sibuk bermain dengan teman-temannya dan juga ada sebagian dari mereka sendiri karena tidak ada waktu untuk mengajari anaknya

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti temukan dilapangan tentang bentuk peran orangtua dalam membina akhlak anak sejak dini di gampong sawah kecamatan kluet tengah di temukan bahwa peran orangtua dalam membina akhlak anak sejak dini dapat di lihat dari berbagai peran

[11] Hasil wawancara dengan ibu RM, IS, WR, FH, RW, dan DS (Tanggal 11-15 Februari 2023)

orangtua diantaranya yaitu orangtua sebagai pendidik dimana orangtua sangat berperan penting dalam membimbing dan membina anak-anaknya karena orangtua adalah pendidik pertama bagi anak dimana orangtua harus mengajarkan anak hal-hal yang baik dan orangtua juga harus membimbing anak-anaknya agar memilki akhlak yang baik.

Berdasarkan dari jawaban beberapa orangtua di gampong sawah diantaranya yaitu ibu RW dan IS memberikan jawaban yang hampir sama dimana mereka mengatakan bahwa dalam mengajarkan anak berdo'a sebelum makan dengan cara membiasakan anak dan memberikan contoh kepada anak.

Orangtua sebagai panutan dimana orangtua menjadi contoh untuk anak-anaknya dan orangtua harus mencontohkan kepada anak bagaimana berperilaku yang baik kepada orang lain baik itu kepada orangtua, orang lain dan juga teman-temannya, karena sifat anak yang mudah meniru orangtua harus berhati-hati dalam bersikap dan berkata maupun berucap agar anak tidak meniru hal-hal yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua maka dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dilakukan orangtua sebagai panutan dimana sebagian orangtua memberikan contoh kepada anak tentang hal yang baik-baik, sebagian orangtua mencontohkan kepada anak dengan menggunakan kata-kata yang sopan. Namun tidak semua orangtua paham bentuk peran orangtua sebagai panutan seperti ibu RM dimana ib RM mengatakan bahwa

karena sibuk bekerja, ketika dirumah ibu RM tidak banyak memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

Orangtua sebagai teman dimana orangtua harus memberikan rasa nyaman kepada anak dengan cara orangtua bisa menjadi teman anak, ketika anak mengalami masalah dan kesulitan anak tidak segan untuk menceritakan nya kepada orangtua sehingga tidak ada jarak antara orangtua dan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua cara yang dilakukan orangtua sebagai teman yaitu dengan mendengarkan cerita anak dan juga mendengarkan keluh kesah anak serta mengajak anak bermain.

Peran yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak sudah dilakukan sebagian orangtua dengan benar dimana orangtua memberikan pembinaan secara langsung kepada anak, walaupun orangtua kurang ada waktu bersama anak tapi orangtua tetap memberikan pembinaan, walaupun tidak semua bentuk dari peran orangtua diterapkan semua.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung beberapa orangtua digampong sawah dalam membina akhlak anak seperti memberikan anak sebuah hadiah ketika yang diajarkan orangtua kepada anak dapat dilakukan anak secara benar dan juga orangtua menggunakan media untuk mengajarkan anak seperti buku cerita, melalui hp dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa orangtua di gampong sawah memberikan jawaban yang hampir sama seperti ibu IS dan ibu FH dimana mereka memasukkan anak ke TPA sedangkan ibu DS

memilih hp dan tv untuk membantu dalam membina akhlak anak, tapi tidak semua faktor pendukung diterapkan oleh orangtua namun ada beberapa faktor yang diterapkan orangtua.

Orangtua yang berada di gampong sawah dalam membina anaknya tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar melainkan ada berbagai kendala yang dihadapi orangtua baik itu dari orangtua itu sendiri dikarenakan kurangnya waktu bersama anak karena orangtua harus mencari kebutuhan untuk keluarga serta lingkungan yang tidak kondusif juga dapat menjadi kendala bagi orangtua. Oleh karena itu, dalam membina akhlak anak juga perlu dukungan dari luar baik itu disekolah, TPA dan tempat lainnya yang dapat mendukung orangtua dalam membina akhlak.

Dapat disimpulkan bahwa tidak semua bentuk dari peran orangtua dilaksanakan semua hanya beberapa dari bentuk peran saja seperti orangtua sebagai pendidik, panutan dan teman dimana orangtua mengajarkan, dan memberikan contoh kepada anak. Ada juga beberapa faktor yang dapat mendukung orangtua dalam membina akhlak anak seperti faktor pembawaan, keadaan keluarga dirumah, lingkungan yang baik dan perhatian orangtua, dari keempat faktor tersebut hanya dua faktor saja yang muncul. Ada beberapa kendala yang dapat menghambat orangtua dalam membina akhlak anak seperti faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran orangtua dalam membina akhlak anak yaitu peran sebagai pendidik, dimana peran sebagai pendidik ini orangtua mengajarkan anak banyak hal yang baik seperti orangtua mengajarkan anak adab makan, berbicara yang sopan, mengajarkan anak huruf hijaiyah, dan juga mengajarkan anak menulis. Sebagai panutan, orangtua memberikan contoh kepada anak berbicara yang sopan kepada orangtua dan sebagai teman tidak dilakukan sebagian orangtua dengan benar karena ada beberapa orangtua yang kurang paham tentang perannya karena sibuk bekerja jadi kurang memperhatikan anak dan hanya mengajari anak ketika ada waktu luang saja.
2. Faktor pendukung orangtua dalam mengajarkan anak yaitu menggunakan gadget yang islami, televisi dan juga memasukkan anak ke tempat pengajian (TPA).
3. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak yaitu kendala dari orangtua daan lingkungan. Kendala dari orangtua dapat berupa kurangnya waktu bersama anak sedangkan dari lingkungan bisa dari teman-teman anak, dan juga dari anak sendiri karena tidak mau untuk diajari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberi saran yaitu:

1. Orangtua hendaknya memahami apa saja peran yang harus dilakukan dalam membimbing dan membina anaknya, dan juga orangtua harus mempunyai banyak waktu luang untuk mengajarkan anak-anaknya tentang hal-hal yang baik. Orangtua harus lebih mendekatkan diri kepada anak agar anak merasa nyaman dan aman ketika bersama orangtua.
2. Perangkat Desa hendaknya mengadakan sosialisasi di Gampong tersebut tentang pembinaan akhlak bagi anak terutama bagi orangtua muda agar lebih memahami pentingnya pembinaan akhlak dan bentuk peran dari orangtua dalam membina akhlak sejak dini pada anak.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak dan bentuk-bentuk dari peran orangtua, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pola asuh ibu atau ayah.

DAFTAR PUSTAKA

Aina Liesyeifilla Habibah. (2019). *Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa TejoagungMetro Timur Kota Metro,* (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).

Al-hikmah, (2014), "*Alqur'an dan Terjemah*" Bandung: Diponegoro.

Alsi Rizka Valeza. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Asrul Busra, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak*. Jurnal. Volume. 12. Nomor. 2.

Asrul Busra. *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak anak*. Jurnal. Volume:2. Nomor 2.

Cukyat Herusagita. (2020). *Wawancara Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Mekar Mulya.

Djama'an Satori. Dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Eko setiawan. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal: Jurnal Pendidikan. Volume 5. Nmomor 1.

Fitri Amalia Rizki Arifin. Ali Wibowo Tjahjono. (2019). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Keluarga*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

Gheatasya Sagita Anjani. (2021). Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, *Jurnal: Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 3.

Hernawati. (2016). *Peranan Orang Tua Terhadap Pimbinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.3 No. 2.

Ika Hairani. Dkk. (2019). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp It Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal: At-Tazakki*, Volume 3, Nomor 1.

Imam Tabroni. Aninsa Juliani. (2022). Peran Orang Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar IV Purwakarta, *Jurnal: Sosial dan Humaniora*, Volume 1. Nomor 1.

Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama.* Jakarta: PT RajaGrafindo.

Miftahus Sa'adah. (2016). *Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016,* (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro)

Mohammad Adnan. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal: Studi Keislaman*. Volume 4. Nomor 1.

Mohammad Mustari, M.Taufiq Rahma. (2012). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Muh fitrah. Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus,* (Sukabumi: CV Jejak).

Muhammad 'Ainal Yaqin. (2015). *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)* Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana.

Muthmainnah. Heliati Fajriah. Anita Novira. (2021). *Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal: Fitrah. Volume 3. Nomor 2.

Nur Lailatul Fitri. (2017) *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini*. Jurnal, Volume 1, Nomor 2.

Pitri Hardiani. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Didesa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo,* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Rayan, Sobhi. (2012). *International Journal of Humanities and Social Science*. Jurnal Islamic Philosophy of Education, Vol. 2.

Rika Hasmayanti Agustina. (2016). *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Rixsy Adi Putra. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Didesa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Riyan Safendi. (2018). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung.* Metro Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Desa Boddia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Saifuddin Azwar. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Samsul. (2016). *Ilmu Ahklak.* Jakata: Imprint Bumi Aksara.

Sandu Siyoto. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising).

Septa Hidayah, (2021). *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma,* Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Silahuddin. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Menginternalissi Pendidikan Akhlak Kepada Anak*. Jurnal Agama dan Sosial Humaniora Volume 5. Nomor 1.

Siti fatimah. (2020). *Wawancara Peran Orang Tua mendidik anak*. Mekar Mulya.

Siti Fadjarajani, Ely Satiyasih Rosali Dkk, (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo : Ideas Publishing).

Sri Suneki. (2012). *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*. Jurnal Ilmiah Civis 2, Nomor 1.

Sultan Hadi Prabowo. Dkk. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal: Pendidikan Islam,* Volume 11, Nmomor 2.

Susanto. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan ThahaSaifuddin Jambi).

Tika Hartati, (2019). *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun*, Jurnal PAI Raden Fatah Volume 1, Nomor 2.

Tria Masrofah, Fakhrudin, Mutia, (2020), *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja*, Jurnal Pengamalan Islam.

Yunahar Ilyas. (2000). *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam).

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 13681/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 07 Juli 2021

MEMUTUSKAN

PERTAMA :
Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muthmainnah, MA — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama	:	**Nur Erni**
NIM	:	160210028
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Peran Orangtua dalam Membina akhlak anak sejak dini di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkaan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Oktober 2022
An. Rektor
Dekan,

Saifullah Muluk

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;*
2. *Ketua Prodi PIAUD FTK;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-3066/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Desa/ Keuchik Gampong Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR ERNI / 160210028**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Rukoh Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Februari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 09 Maret 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
GAMPONG KAMPUNG SAWAH

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 420 / 18 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Keuchik Gampong Kampung Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NIM	:	NUR ERNI / 160210028
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat Tanggal Lahir	:	Kampung Sawah, 17-01-1998
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
Alamat	:	Gampong Kampung Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Yang namanya tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian **Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini** di Gampong Kampung Sawah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kampung Sawah
Pada tanggal : 15 Februari 2023

Keuchik Gampong Kampung Sawah

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN KECAMATAN KLUET TENGAH KEUCHIK KAMPUNG SAWAH

NARIMAN

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 : Lembar Instrumen Wawancara Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Sejak Dini Di Gampong Sawah Kecamatan Kluet Tengah

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SEJAK DINI DI GAMPONG SAWAH KECAMATAN KLUET TENGAH

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Tanggal Wawancara :

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak berdo'a sebelum makan?
   .....
   .....
   .....

2. Bagaimana cara ibu/bapak mencontohkan berbicara yang sopan kepada anak?
   .....
   .....
   .....

3. Apakah ibu/bapak menegur atau menasehati anak ketika anak melakukan hal yang buruk, baik di rumah atau di luar rumah?
   .....
   .....
   .....

4. Apakah ibu/bapak menghukum anak apabila anak melakukan kesalahan?

   .....

   .....

   .....

5. Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika di rumah atau di luar rumah?

   .....

   .....

   .....

6. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan sopan santun kepada anak?

   .....

   .....

   .....

7. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak adab ketika sedang makan?

   .....

   .....

   .....

8. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua?

   .....

   .....

   .....

9. Apa saja factor pendukung ibu/bapak dalam membina akhlak anak?

   .....

   .....

   .....

جامعة الرانري
AR-RANIRY

10. Apa saja factor penghambat ibu/bapak dalam membina akhlak anak?

.....

.....

.....

Banda Aceh, 01 Desember 2022

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Heliati Fatmiah, S.Ag,MA	Muthmainnah MA
NIP :197305152005012006	NIP :198204202014112001

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Dengan Orangtua

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ibu RM

Wawancara dengan Ibu DS

Wawancara dengan Ibu RW

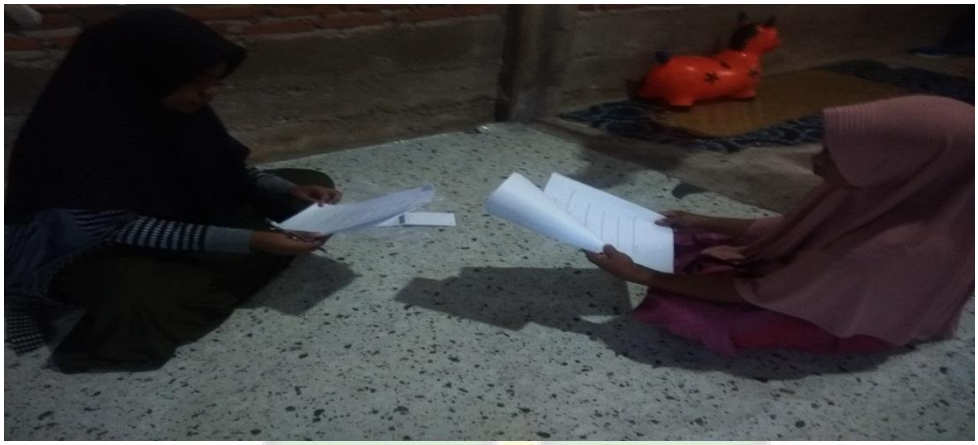

Wawancara dengan Ibu IS

Wawancara dengan Ibu FH

Wawancara dengan Ibu WR